

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak atau melakukan aktivitas. Memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.¹⁰ Motivasi atau motif merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri atau luar untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri subyek untuk melakukan sesuatu yang mempunyai tujuan tertentu.¹¹

Menurut pendapat para ahli seperti Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasil satu hasil pengaruh atau lebih.

Sementara itu Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan atau tetap, tidak pernah berakhir, berfluktuasi, dan bersifat kompleks. Hal ini merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme. Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai

¹⁰ Purwa, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 319

¹¹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 239

suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Motivasi belajar yang dimaksud tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.¹²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan dan memberikan arah terhadap kegiatan belajarnya secara aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran tercapai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibedakan dalam dua jenis, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu atau motivasi intrinsik, dan motivasi yang timbul dari luar diri individu atau motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang timbul tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada motif atau dorongan untuk melakukan sesuatu.¹³ Motivasi intrinsik diantaranya karena adanya minat belajar.

Peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik,

¹² Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 320

¹³ Noer, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 254

berpengetahuan, dan lain-lain. Jalan atau cara untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan itu ialah belajar, tanpa dengan belajar tidak mungkin akan tercapai semua tujuan yang diharapkan.

Kepribadian peserta didik juga merupakan salah satu motivasi intrinsik. Sifat dan kepribadian yang dimiliki masing-masing peserta didik akan mempengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Masing-masing peserta didik mempunyai perbedaan kemampuan yang mana hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang berfungsi jika ada rangsangan dari luar diri individu.¹⁴ Rangsangan yang dimaksud adalah dorongan yang datang dari orangtua, guru, teman-teman, dan juga lingkungan belajar. Dorongan dari luar ini bisa juga karena berupa hadiah, pujian, penghargaan dan juga hukuman.

Sebagai contoh seseorang belajar, karena besok pagi akan ada ujian ia belajar dengan harapan agar mendapatkan nilai yang bagus, sehingga nantinya akan mendapatkan pujian ataupun hadiah, dan lain-lain.

Motivasi ekstrinsik ini sangat penting dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal peserta didik, namun harus

¹⁴ Noer, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 255

diperhatikan juga aspek eksternal seperti aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat, budaya, dan adat istiadat.¹⁵

c. Fungsi motivasi belajar

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Fudyartanto menyebutkan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:¹⁶

- 1) Motivasi sebagai pengarah dan pengatur tingkah laku individu. Tingkah laku individu dikatakan mempunyai motif jika bergerak menuju ke arah tertentu. Suatu tingkah laku dapat dikatakan sebagai motif jika mempunyai tujuan, mengandung ketekunan, dan kegigihan dalam bertindak.
- 2) Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang terdapat dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang dipilih dan dikehendaki oleh individu.
- 3) Motivasi sebagai pemberi energi dan pengendali tingkah laku individu. Sudah dijelaskan di atas bahwa motif merupakan daya dorong dan meningkatkan energi seseorang sehingga terjadi perbuatan yang tampak. Motif juga mengendalikan dan mempertahankan tingkah laku agar dapat berlangsung secara terus-

¹⁵ Muhammad fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 149

¹⁶ Purwa, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 320-322

menerus dalam jangka waktu yang lama. Energi psikis bergantung pada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan, jika motif yang ada pada individu besar atau kuat, maka energi psikis yang ada juga besar. Sebaliknya jika motif yang ada dalam diri individu lemah, maka energi psikis yang dimiliki juga lemah.

Menurut Dimiyati dan Mudjono, menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:¹⁷

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja

Menurut Nana S. Sukmadinata menjelaskan fungsi motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

- 1) Mengarahkan (*directional function*), dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila suatu sasaran atau tujuan merupakan suatu yang diinginkan oleh individu maka motivasi berperan mendekatkan. Dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan

¹⁷ Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 151

menjauhkan sasaran. Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan atau menjauhkan sasaran.¹⁸

- 2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*), motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu kegiatan atau perbuatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh dan tidak terarah dan kemungkinan akan berhasil akan lebih besar.¹⁹

Sedangkan menurut Noer Rohmah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* yang menjelaskan fungsi motivasi dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai penggerak utama bagi peserta didik untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
- 2) Motivasi memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran peserta didik menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan

¹⁸ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 62

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 63

arah dan kegiatan bagi peserta didik yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.

- 3) Motivasi menyeleksi arah perbuatan. Motivasi menyeleksi arah perbuatan bagi peserta didik apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
- 4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran haruslah sejalan dalam kegiatan pembelajaran, apabila peserta didik ingin meraih hasil yang baik.
- 5) Motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik yang telah termotivasi untuk belajar, tentu akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar dengan tekun. Dengan harapan mendapat hasil yang baik.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi. Tinggi rendahnya capaian peserta didik selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seseorang tersebut.

Dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar penting untuk tingkah laku seseorang, khususnya untuk proses pembelajaran peserta didik, karena dengan adanya motivasi yang baik dalam diri peserta didik maka nilai akhir atau hasil belajarnya akan optimal.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Motivasi seorang peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri peserta didik, bakat, minat, lingkungan sekitar dan

sebagainya.²⁰ Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal diperlukan adanya motivasi yang tinggi dari diri sendiri.

Dalam hal ini, Amir D. Indrakusuma mengemukakan tiga hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik, yaitu:²¹

1) Adanya kebutuhan

Semua tindakan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya, oleh sebab itu kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri

Dengan peserta didik mengetahui apa yang telah diperoleh, apakah sudah mengalami kemajuan atau sebaliknya, maka hal ini dapat menjadikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

3) Adanya cita-cita

Cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup peserta didik, hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi aktivitas belajar peserta didik.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik, yaitu:

1) Penghargaan

Penghargaan merupakan salah satu alat dalam pendidikan yang diberikan untuk peserta didik yang telah mampu menunjukkan

²⁰ Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 152

²¹ *Ibid.*, hlm., 153

hasil-hasil yang baik dalam proses belajarnya, kerajinannya, tingkah lakunya, dan lain sebagainya.

2) Hukuman

Hukuman adalah alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun hukuman juga dapat menjadi alat untuk mendorong peserta didik agar giat belajar. Pemberian hukuman harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman, agar hukuman yang diberikan tepat dan bijaksana.

3) Persaingan atau kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat yang mendorong kegiatan belajar peserta didik. Dengan adanya persaingan, maka secara otomatis seorang peserta didik atau sekelompok peserta didik akan lebih giat belajar agar tidak kalah bersaing dengan teman-temannya yang lain. Persaingan yang ada harus ke arah yang positif sehingga dapat menjadikan dorongan untuk memperoleh peningkatan hasil belajar.

e. Teori motivasi

Seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada sesuatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Kalau

sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti telah tercapailah kebutuhan yang diinginkan. Kalau kebutuhan terpenuhi maka aktivitas akan berkurang, sehingga akan timbul tuntutan kebutuhan yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, selalu berubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri.²²

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan

Beberapa teori mempunyai kecenderungan pendapat yang sama mengenai kecerdasan, kecerdasan menunjukkan kepada cara individu berbuat, apakah berbuat dengan cara yang cerdas atau kurang cerdas atau tidak cerdas sama sekali. Sesuatu perbuatan yang cerdas ditandai oleh perbuatan yang cepat dan tepat. Cepat dan tepat dalam memahami unsur-unsur yang ada dalam suatu situasi, dalam melihat hubungan antar unsur, dalam menarik kesimpulan serta dalam mengambil keputusan atau tindakan.²³

Beberapa ciri-ciri dari perilaku cerdas, atau perilaku individu yang memiliki kecerdasan tinggi.²⁴

- 1) Terarah kepada tujuan, perilaku yang cerdas selalu mempunyai tujuan dan diarahkan kepada pencapaian tujuan tersebut, tidak ada perilaku yang sia-sia.

²² Noer, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 245

²³ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 93

²⁴ *Ibid.*, hlm.107

- 2) Tingkah laku terkoordinasi, perilaku selalu direncanakan terlebih dahulu agar perilaku terkendali sesuai yang telah direncanakan.
- 3) Sikap jasmaniah yang baik, perilaku yang cerdas didukung oleh sikap jasmani yang baik.
- 4) Memiliki daya adaptasi yang tinggi, perilaku cerdas mampu menyesuaikan dengan lingkungan dengan cepat, tidak banyak mengeluh atau merasakan hambatan dari lingkungan.
- 5) Berorientasi pada sukses, perilaku cerdas selalu berorientasi pada keberhasilan, optimis, tidak takut gagal.
- 6) Mempunyai motivasi yang tinggi, mempunyai dorongan motivasi yang tinggi, baik dari dalam dan luar diri individu.
- 7) Dilakukan dengan cepat, mampu memahami situasi atau permasalahan dengan cepat.
- 8) Menyangkut kegiatan yang luas, perilaku yang cerdas menyangkut kegiatan yang luas dan kompleks yang membutuhkan pemahaman dan pemikiran yang mendalam.

b. Pengertian Emosi

Akar kata emosi adalah *move*, kata kerja bahasa lain yang berarti “menggerakkan, bergerak”, ditambah awalan “-e” untuk memberi arti “bergerak menjauh” menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.²⁵ Emosi menuntun kita menghadapi saat-saat kritis dan tugas-tugas yang terlampaui bila

²⁵ Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, hlm. 7

mana hanya diserahkan pada otak, kehilangan yang menyedihkan, bertahan mencapai tujuan kendari dilanda kekecewaan, berkaitan dengan pasangan, membina keluarga. Setiap emosi menuntun kita ke arah yang telah terbukti berjalan baik ketika menghadapi tantangan yang berulang-ulang.²⁶ Semua emosi, pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi sebuah masalah.

c. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) merupakan sebuah istilah yang relatif baru, yang di populerkan oleh Daniel Goleman berdasarkan hasil penelitian tentang neurolog dan psikolog yang berkesimpulan bahwa setiap manusia memiliki dua potensi pikiran, yaitu pikiran rasional dan pikiran emosional.²⁷

Menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap yang didasarkan pada pikiran yang sehat. Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan dalam hubungan dengan orang lain. Orang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik kemungkinan besar akan bahagia dan berhasil dalam kehidupan, menguasai kebiasaan berpikir yang

²⁶ *Ibid.*, hlm. 4.

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan, cet. Ke tujuh*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 170.

mendorong produktivitas mereka, orang yang tidak dapat menghimpun kendali tertentu atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian pada pekerjaan dan memiliki pemikiran yang jernih.²⁸

Kecerdasan emosi mencakup kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik, yaitu kemampuan kognitif yang diukur dengan IQ. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah orang yang mampu mengendalikan diri dari gejolak emosi, memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.²⁹

Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frame of Mind*, berpendapat bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika-logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal, intrapersonal dan semuanya oleh Gardner disebut dengan kecerdasan pribadi.³⁰

Menurut Gardner kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan

²⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, hal 46.

²⁹ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 97

³⁰ Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, hlm. 50

kecerdasan. Dan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan model tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif.³¹

Berdasarkan kecerdasan yang dinyatakan oleh Gardner tersebut, Salovey memilih kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal untuk dijadikan sebagai dasar untuk mengungkapkan kecerdasan emosional pada diri individu. Menurut Salovey kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk meminta hubungan (kerja sama) dengan orang lain.³²

Dalam perkembangannya, pemahaman tentang kecerdasan telah berkembang, Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan intelegensi itu terdiri dari beberapa kawasan utama. Ia menyebutnya *multiple intelligence*, kecerdasannya antara lain:

- 1) Kecerdasan linguistik yaitu kemampuan menggunakan kata secara efektif baik lisan maupun tulis.
- 2) Kecerdasan matematis logis yaitu kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran dengan benar.

³¹ *Ibid.*, hlm. 52

³² *Ibid.*, hlm. 57

- 3) Kecerdasan spasial yaitu kemampuan memersepsi dunia spasial visual secara akurat dan mentransformasikan persepsi dunia spasial visual tersebut.
- 4) Kecerdasan kinestetis-jasmani yaitu keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu.
- 5) Kecerdasan musical yaitu kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara memersepsi, membedakan, mengubah, mengekspresikan musik.
- 6) Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan memersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi serta perasaan orang lain.
- 7) Kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan memahami diri sendiri dengan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.

Dua kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner yaitu kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal inilah oleh Goleman dinamakan kecerdasan emosi.

DePorter, Reardon, dan Singer-Nourie dalam bukunya *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*, menyarankan agar guru memahami emosi para peserta didik. Dengan memperhatikan dan memahami emosi peserta didik, akan dapat membantu guru mempercepat proses pembelajaran yang lebih bermakna dan

permanen. Memperhatikan dan memahami emosi peserta didik berarti membangun ikatan emosional, dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan, dan menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar. Dengan kondisi belajar yang demikian, peserta didik akan lebih aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran. Untuk membangun hubungan emosional dengan peserta didik ada beberapa hal yang harus diperhatikan:³³

- 1) Perlakukan peserta didik sebagai manusia sederajat.
- 2) Ketahuilah apa yang disukai peserta didik, cara berpikir mereka, dan perasaan mereka mengenai hal-hal yang terjadi dalam kehidupan mereka.
- 3) Bayangkan apa yang mereka katakan kepada diri sendiri, kepada diri sendiri.
- 4) Ketahuilah apa yang menghambat mereka untuk memperoleh hal yang benar-benar mereka inginkan. Jika tidak tahu, tanyakanlah.
- 5) Berbicara dengan jujur kepada mereka, dengan cara yang membuat mereka mendengarnya dengan jelas dan halus.
- 6) Bersenang-senanglah dengan mereka.

Segala tindakan dan perilaku seseorang secara umum akan banyak dipengaruhi oleh keadaan emosi, namun diantara mereka tidak menyadari hal tersebut. kemampuan untuk mengetahui serta menyadari keadaan emosi penting untuk diketahui kerana hal ini akan

³³ Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 173

mempengaruhi segala tindakan yang akan dilakukan. Orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi tidak akan larut dalam keadaan emosi yang tidak menentu, melainkan ia mampu untuk mengarahkan emosi yang muncul secara tepat dan positif. Ia bisa menghindarkan diri dari situasi dan kondisi yang buruk dan negatif, dan ia bisa mencari situasi dan kondisi yang positif.

d. Komponen kecerdasan emosional

Daniel Goleman membagi kecerdasan emosional menjadi lima komponen penting, berupa mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.³⁴

1) Mengenali emosi diri

Mengenali perasaan dan kesadaran diri merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan mengetahui apa yang dirasakan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membantu membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolok ukur atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kesadaran diri memungkinkan pikiran rasional memberikan informasi penting untuk menyingkirkan suasana hati yang tidak menyenangkan. Kesadaran diri dapat membantu mengelola diri-sendiri dan hubungan antar personal serta menyadari emosi dan pikiran sendiri.

³⁴ *Ibid.* , hlm. 170-172

Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan. Semakin tinggi kesadaran diri, semakin pandai pula kita dalam menangani perilaku negatif diri sendiri.

2) Mengelola emosi

Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Mengelola emosi adalah menangani emosi sendiri agar mempunyai dampak positif, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapai satu tujuan, serta mampu menetralkan tekanan emosi. Orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan mengelola emosi akan terus-menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pandai dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan. Orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah orang yang mampu menguasai, mengelola, dan mengarahkan emosinya dengan baik. Pengendalian emosi tidak hanya berarti meredam rasa tertekan atau menahan gejolak emosi, melainkan juga bisa berarti dengan sengaja menghayati suatu emosi, termasuk emosi yang tidak menyenangkan.

3) Memotivasi diri sendiri

Kemampuan menggunakan keinginan agar dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik. Kunci motivasi adalah memanfaatkan emosi, sehingga dapat mendukung kesuksesan hidup seseorang. Menata emosi merupakan hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberikan perhatian untuk memotivasi diri sendiri, dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Hal ini menunjukkan bahwa antara motivasi dan emosi mempunyai hubungan yang sangat erat. Perasaan menentukan tindakan seseorang, dan sebaliknya perilaku sering kali menentukan bagaimana emosinya. Motivasi menggerakkan manusia untuk meraih sasaran, emosi menjadi bahan bakar untuk motivasi, dan motivasi pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan-tindakan. Orang yang mampu memotivasi diri sendiri cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apa pun yang mereka kerjakan.

4) Mengenali emosi orang lain

Mengenali emosi orang lain atau empati yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau

dikehendaki orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan emosional ditandai dengan kemampuan untuk memahami perasaan atau emosi orang lain. Emosi jarang diungkapkan melalui kata-kata, melainkan lebih sering diungkapkan melalui pesan non-verbal, seperti melalui nada suara, ekspresi wajah, gerak-gerik, dan sebagainya.

5) Membina hubungan

Membina hubungan merupakan kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami, dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan akan sukses dalam bidang apa pun yang mengandalkan pergaulan, keterampilan membina hubungan sosial merupakan seni mempengaruhi orang lain.

e. Ciri-ciri pikiran emosional

Ciri-ciri pikiran emosional yang membedakannya dengan bagian kehidupan mental lain menurut Ekman dan Epstein, yaitu:³⁵

1) Respon yang cepat tetapi ceroboh.

Pikiran emosional jauh lebih cepat dari pada pikiran rasional, langsung melompat bertindak tanpa mempertimbangkan bahkan sekejap pun apa yang dilakukannya. Kecepatan ini

³⁵ Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, hlm. 414

mengesampingkan pemikiran hati-hati dan analitis yang merupakan ciri-ciri akal pikiran. Ekspresi emosi dapat dilihat pada perubahan-perubahan otot wajah dalam waktu sepersekian ribu detik setelah peristiwa yang memicu reaksi tersebut, dan bahkan perubahan-perubahan fisiologis yang khas pada emosi tertentu seperti berhentinya aliran darah dan meningkatnya detak jantung juga membutuhkan waktu sepersekian detik untuk mulai.³⁶ Sistem kerja pikiran emosional pada diri manusia lebih cepat jika dibandingkan dengan pikiran rasional. Reaksi emosional tersebut kurang akurat, karena umumnya ini merupakan asosiasi dari pikiran kita dengan kejadian yang sama pada waktu lampau. Hal ini sangat berbeda dengan pikiran rasional yang cenderung manusia-lah yang menciptakan kondisi pikiran itu, yaitu dalam keadaan sadar.

2) Realitas yang ditentukan oleh keadaan.

Bekerjanya akal emosional itu sebagian besar ditentukan oleh keadaan³⁷, contohnya bagaimana kita berpikir dan bertindak sewaktu kita merasa gembira tentu saja akan berbeda pada saat kita merasa sedih.

3) Masa lampau diposisikan sebagai masa sekarang.

Pikiran dan reaksi pada masa sekarang akan diwarnai pikiran dan reaksi dimasa lalu. Akal emosional akan memanfaatkan akal

³⁶ *Ibid.*, hlm. 416

³⁷ *Ibid.*,

rasional agar tujuannya tercapai, oleh karena itu kita tampil dengan berbagai penjelasan itu atas perasaan, dan reaksi kita atau rasionalisasi semasa sekarang tanpa menyadari pengaruh ingatan emosional tadi. Kita tidak dapat mempunyai bayangan apakah yang sebetulnya terjadi, meskipun bisa kita yakin betul bahwa kita tahu apa yang sedang berlangsung.³⁸

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Dalam proses pembelajaran, hal yang paling penting adalah hasil belajar peserta didik, karena dari hasil belajar dapat diketahui tentang pencapaian seorang peserta didik terhadap materi yang di ajarkan. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya.³⁹

Menurut Gagne menyebutkan hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu.

Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional, secara garis besar pembagiannya menjadi tiga ranah, yaitu:⁴⁰

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan,

³⁸ *Ibid.*, 420

³⁹ Sudjana, *Penilaian Hasil...*, hlm. 2

⁴⁰ *Ibid.*..., hlm. 22-23

pemahaman (kognitif tingkat rendah), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (kognitif tingkat tinggi)

- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor mempunyai enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.⁴¹

1) Faktor Eksternal

a) Faktor fisiologis

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar. Bila seseorang tidak selalu sehat, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula dengan kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa atau karena sebab lainnya dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Oleh sebab itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap

⁴¹ Noer, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 194-198

orang baik fisik maupun mental karena semua itu sangat membantu dalam proses belajar dan hasil belajar.

b) Faktor psikologis

Setiap manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar masing-masing. Beberapa faktor psikologis diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motivasi, dan kognitif dan daya nalar.

c) Faktor cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik, belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan atau kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain itu perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

2) Faktor Internal

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga ini mencakup ayah, ibu, anak, serta anggota keluarga. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, atau kurang perhatian dan bimbingan dari orangtua. Akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b) Faktor sekolah

Keadaan sekolah sebagai tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah peserta didik setiao kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

c) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan meliputi dua aspek, yaitu lingkungan alami yang merupakan tempat tinggal peserta didik, dan lingkungan sosial budaya yang merupakan hubungan sosial peserta didik

sebagai makhluk sosial. Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh motivasi dan kecerdasan emosional terhadap peningkatan hasil belajar sudah pernah dilakukan, penelitian tersebut dilakukan oleh:

1. Marzuqi Lubis dengan judul “Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTsN Tunggangri Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional sebesar 6,895% dengan taraf signifikan 5% dan terdapat pengaruh motivasi belajar sebesar 25,007% dengan taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Feni Indarwati dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTsN Langkapan Srengat Blitar”. Hasil dari Penelitian tersebut terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sebesar 6,225% dengan taraf signifikan 5% dan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajara sebesar 13,572% dengan taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
Marzuqi Lubis dengan judul “Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTsN Tunggangri Tahun Ajaran 2013/2014”	1. Sama-sama meneliti dengan mencari pengaruh motivasi dan kecerdasan emosional.	1. Subjek penelitian tingkat Sekolah Menengah Pertama 2. Pelajaran yang diteliti Matematika. 3. Lokasi penelitian berbeda yaitu di MTsN Tunggangri	Survei Motivasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Min Kunir Wonodadi Blitar
Feni Indarwati dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTsN Langkapan Srengat Blitar”	1. Sama-sama meneliti dengan mencari pengaruh motivasi dan kecerdasan emosional.	1. Subjek penelitian siswa Sekolah Menengah Pertama 2. Pengaruhnya terhadap prestasi belajar 3. Lokasi penelitian berbeda yaitu di MTsN Langkapan Srengat Blitar 4. Pelajaran yang diteliti Matematika.	

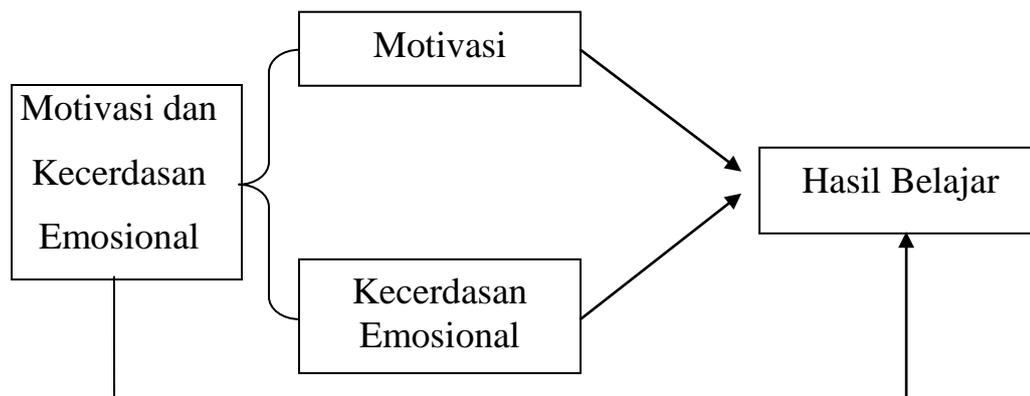
C. Kerangka Berfikir

Hasil belajar adalah suatu prestasi yang hendak diraih oleh setiap siswa disekolah. Untuk meraih prestasi tersebut tidaklah mudah, semua siswa membutuhkan kecerdasan. Sebenarnya dalam diri manusia telah memiliki kecerdasan multi antara lain linguistik, matematika-logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal, intrapersonal.

Akan tetapi pada kenyataannya kecerdasan tersebut oleh manusia jarang dipahami karena ketidaktahuan dan akibatnya manusia sukar untuk mencapai kesuksesan, jika seseorang ingin sukses dalam meraih hasil belajar yang maksimal maka ia harus memiliki IQ dan EQ yang baik. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik maka seseorang mampu mengelola emosi menjadi kekuatan untuk mencapai prestasi terbaik dan juga mampu memotivasi diri sendiri.

Berdasarkan pengamatan dilapangan keadaan emosi seseorang mempengaruhi mereka pada saat menerima pelajaran. Jika peserta didik dalam keadaan marah atau kesal pada teman atau orang lain maka mereka akan sulit untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Emosi peserta didik juga berpengaruh dalam menyelesaikan soal ujian. Oleh karena itu, sebelum peserta didik menerima soal ujian, hendaknya guru terlebih dahulu memberikan nasehat dan penjelasan agar peserta didik mampu mengontrol kegugupan dan mulai memusatkan pikiran menyelesaikan soal ujian.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional seseorang dan motivasi mempengaruhi pola pikir dalam bertindak, sehingga berpengaruh pula pada hubungannya kecerdasan emosional dan motivasi dengan hasil belajar peserta didik. Kerangka berfikir dari penelitian ini seperti gambar berikut :



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata , yaitu *hypoyang* berarti sementara, dan *thesis* yang berarti kesimpulan. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.⁴²

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembanding yang dirumuskan dalam kalimat positif.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

⁴² Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu*. (Tulungagung: t.p, 2015), hlm. 19

1. Hipotesis nol (*H₀*)
 - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun ajaran 2017/2018.
 - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun ajaran 2017/2018.
 - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun ajaran 2017/2018.
2. Hipotesis alternatif (*H_a*)
 - a. Ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun ajaran 2017/2018.
 - b. Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun ajaran 2017/2018.
 - c. Ada pengaruh yang signifikan motivasi dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun ajaran 2017/2018.